



TARSIOUS :
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.
Vol. 6 No 2 Tahun 2024
ISSN : 2964-0571
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Islami Melalui Kegiatan Pesantren Kilat Pemuda Desa Ambang

Adit Mohammad Aziz

Mahasiswa Program Doktor Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang,
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang - Jawa Timur. Kampus III UMM, 65144
E-mail: aditmohammadaziz@webmail.umm.ac.id

Rahmawati Sunati

Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Kotamobagu
Jl. Teuku Umar No. 56 Matali, 95781
E-mail: rahmawatisunati@gmail.com

Abstrak

Program pesantren kilat merupakan program pendekatan intensif yang menggabungkan aspek agama, sosial, dan keterampilan praktis. Tujuan program ini untuk mengembangkan pemuda yang tidak sekedar religius, lebih dari itu mampu bersaing dalam berbagai bidang kehidupan. Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pesantren kilat menjadi inovasi yang memadukan pendidikan agama, keterampilan praktis, dan pembentukan karakter. Dengan fokus pada pembangunan masyarakat yang berakhlak mulia dan religius. Metode Participatory Action Research (PAR) dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Islami melalui kegiatan pesantren kilat pemuda desa ambang I. Program menunjukkan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, dengan perubahan yang terlihat dalam pemahaman agama, peningkatan kedisiplinan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, pesantren kilat memiliki peran integral dalam pemberdayaan pemuda desa. Melalui pendekatan holistik, pendidikan agama Islam di pesantren kilat membentuk generasi pemuda yang tidak hanya kuat secara keagamaan, tetapi juga memiliki kapasitas untuk menjadi pemimpin dan pionir perubahan positif dalam masyarakat.

Kata Kunci : Pesantren Kilat, Pendidikan Agama, Pengembangan Pemuda, Pemberdayaan Masyarakat



Abstract

The flash pesantren program is an intensive approach that combines religious, social, and practical skills. The purpose of this program is to develop youth who are not only religious, but more than that, they are able to compete in various fields of life. The community service program in the form of flash pesantren activities is an innovation that combines religious education, practical skills, and character building. With a focus on building a noble and religious society. The Participatory Action Research (PAR) method can be an effective approach in community empowerment based on Islamic education through flash pesantren activities for youth in ambang I village. The program shows the achievement of predetermined goals and objectives, with visible changes in religious understanding, increased discipline, and active participation in religious activities. Thus, the flash pesantren has an integral role in empowering village youth. Through a holistic approach, Islamic religious education in flash pesantren shapes a generation of youth who are not only religiously strong, but also have the capacity to become leaders and pioneers of positive change in society.

Keywords: Flash Pesantren, Religious Education, Youth Development, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan salah satu daerah otonom dalam wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822) (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020). Salah satu desa yang ada di Kabupaten bolaang mongondow adalah Desa Ambang I, merupakan desa yang terletak di Kecamatan bolaang timur yang memiliki karakteristik penduduk yang santun, ramah dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma di masyarakat, penduduk desa Ambang I sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Mayoritas penduduk desa Ambang I 100% Bergama Islam.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan. Salah satu pendekatan yang efektif, dalam mewujudkan pemberdayaan tersebut adalah melalui program kuliah kerja dakwah. Program ini dimaksudkan untuk mengintegrasikan antara ilmu keagamaan dan non keagamaan. Hal ini akan membantu meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat dan mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan (Afriansyah, 2023). Untuk meningkatkan kesadaran beragama dan membantu masyarakat lebih memahami cita-cita agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. pemberdayaan masyarakat melalui agama sangatlah penting, prinsip-prinsip keagamaan yang sudah mendarah daging dalam



masyarakat, menciptakan struktur sosial yang lebih bertanggung jawab dan manusiawi. Alasan lainnya adalah pemberdayaan umat beragama dapat membantu masyarakat mengembangkan bakat dan kapasitasnya. Masyarakat dapat mempelajari kepemimpinan, kerja tim, dan keterampilan sosial lainnya dengan berpartisipasi dalam acara keagamaan. Penting untuk menyelenggarakan acara-acara yang dapat meningkatkan toleransi umat beragama. Hal ini dapat menumbuhkan kerukunan dan apresiasi yang lebih besar terhadap keberagaman agama di Masyarakat (Ramdhan et al., 2023).

Pemuda desa dalam hal ini tentu memiliki peran krusial dalam menggerakkan roda pembangunan lokal. Untuk meningkatkan kapasitas dan peran aktif pemuda, sebuah pendekatan inovatif yang dapat diadopsi adalah melalui kegiatan Pemberdayaan Kepada Masyarakat. Dalam konteks ini, kegiatan tersebut bukan hanya menjadi sarana kegiatan formal, tetapi juga sebuah wahana untuk mendorong keterlibatan pemuda dalam pembangunan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup. Melalui Kegiatan Keagamaan, pemuda desa dapat mendapatkan pendidikan agama yang lebih dalam dan kontekstual. Ini akan membantu mereka memahami nilai-nilai keagamaan yang dapat menjadi landasan moral dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Selain itu, pemuda akan mendapatkan bekal keilmuan yang dapat diterapkan dalam konteks nyata di desa mereka (Rafifuddin & Agustina, 2021)

Peran pemuda desa sangat penting dalam mendorong kemajuan dan pembangunan desa. Pemuda memiliki potensi yang besar untuk membawa perubahan positif melalui kontribusi mereka dalam berbagai bidang. Penting untuk memberdayakan pemuda desa melalui pendidikan, pelatihan, dan dukungan sumber daya agar mereka dapat tumbuh dan berkontribusi secara positif terhadap kemajuan desa. Dengan partisipasi aktif mereka, pemuda dapat menjadi motor penggerak perubahan dan inovasi untuk mencapai tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemuda merupakan realisasi dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dengan basis pendekatan komunitas masyarakat. Dengan demikian, karakteristik pemberdayaan masyarakat yaitu dapat dilihat dengan adanya pengorganisasian masyarakat melalui organisasi sosial masyarakat dan adanya pendekatan yang partisipatif. Pemberdayaan pemuda merupakan strategi pembangunan sebagai bentuk kegiatan membantu masyarakat untuk memperoleh daya guna, mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan. Bentuk pemberdayaan masyarakat bisa melibatkan pemuda dalam kegiatan pemuda di tingkat desa (Ernanto & Hermawan, 2022).

Pendidikan Islam, sebagai fondasi moral dan spiritual bagi umat Muslim, memegang peran yang sangat penting dalam membimbing kehidupan sehari-hari, etika, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Dalam era perkembangan global dan dinamika zaman yang cepat, masih terlihat sejumlah pemuda yang mengalami tantangan dalam memahami ajaran Islam ke dalam kehidupan mereka. Pemahaman yang kurang memadai terhadap Pendidikan Islam dapat



membawa dampak signifikan pada pembentukan karakter, sikap, dan perilaku pemuda, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kontribusi mereka terhadap masyarakat dan bangsa. Pemuda, sebagai agen perubahan dan pilar masa depan, seharusnya menjadi garda terdepan dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai Islami (Ainiyah, 2013). Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Ambang I, beberapa pemuda masih menghadapi kendala dalam memahami serta menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan pola pendidikan, pengaruh lingkungan, dan pergeseran budaya yang terus berkembang.

Program pengabdian kepada masyarakat melalui Program pesantren kilat merupakan program pendekatan intensif yang menggabungkan aspek agama, sosial, dan keterampilan praktis. Tujuan program ini untuk mengembangkan pemuda yang tidak sekedar religius, lebih dari itu mampu bersaing dalam berbagai bidang kehidupan. Pesantren kilat menanamkan nilai-nilai agama sebagai dasar utama pembentukan karakter pemuda. Melalui pembelajaran agama, pemuda diajak untuk memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang dapat membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain aspek keagamaan, pesantren kilat juga menawarkan pelatihan keterampilan praktis. Mulai dari keterampilan hidup sehari-hari, seperti kepemimpinan, komunikasi, hingga keterampilan teknologi informasi. Program ini tidak hanya berfokus pada perkembangan pribadi pemuda, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada masyarakat sekitar (Faizah, 2022).

Pesantren kilat memiliki tiga tujuan pokok pertama; peningkatan ketauhidan, kegiatan ini dimaksud untuk mendekatkan diri kepada Sang pencipta, hal tersebut dilakukan untuk mencegah adanya perilaku negatif yang disebabkan oleh perubahan zaman. Selain itu, adanya peningkatan ketauhidan juga dilakukan sebagai alat kendali dari segala bentuk unsur yang menyimpang dari ajaran Islam, agar terus meningkatkan ketakwaan terhadap Sang pencipta. Kedua; Pengembangan kepribadian, hal ini erat kaitannya dengan pembentukan moral dan akhlak. Ketiga; keterampilan bersosialisasi, Kemampuan bersosialisasi ini bisa dilakukan dengan cara aktif di berbagai kegiatan, seperti remaja masjid, karang taruna dan lainnya. Oleh karena itu, waktu singkat dalam pelaksanaan pesantren kilat hendaknya dilakukan secara maksimal, artinya dalam pelaksanaannya materi yang diberikan juga harus jelas dan tersusun secara baik, sehingga tujuan dari kegiatan pesantren kilat tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan (Wiguna et al., 2023).

Pesantren kilat mendorong pemuda untuk mengembangkan sikap kritis dan kreatif Melalui diskusi. Program ini juga memberikan perhatian khusus pada aspek kesejahteraan sosial. Peserta diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup bersama. Melalui pengabdian kepada



masyarakat dengan kegiatan pesantren kilat, diharapkan pemuda dapat menjadi agen perubahan yang membangun masyarakat ke arah lebih baik. Dengan menyatukan nilai-nilai agama, keterampilan praktis, dan rasa tanggung jawab sosial, pesantren kilat menjadi wadah pembentukan generasi muda yang berintegritas, berdaya saing, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat (Nuryayi et al., 2023).

Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pesantren kilat menjadi inovasi yang memadukan pendidikan agama, keterampilan praktis, dan pembentukan karakter. Dengan fokus pada pembangunan masyarakat yang berakhlak mulia dan religius, program ini membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup pemuda dan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Ambang I. kegiatan dilaksanakan selama 3 hari dengan estimasi waktu 12 jam dalam setiap pertemuan, di mulai dari Tanggal 25 Oktober 2024 sampai dengan Tanggal 27 Oktober 2024. Panitia pelaksana pada kegiatan ini terdiri dari unsur dosen dan mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Kotamobagu, dengan peserta dari unsur remaja dan pemuda Desa, peserta kegiatan ini berjumlah 30 orang. Pengabdian ini berupaya melakukan penguatan pemahaman keagamaan kepada pemuda dan remaja Desa Ambang I melalui kegiatan pesantren kilat.

Metode *Participatory Action Research* (PAR) dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan Islami melalui kegiatan pesantren kilat pemuda desa ambang I. Sebagai metode pengabdian PAR merupakan metode penelitian yang mendasarkan diri pada kolaborasi aktif antara peneliti dan komunitas yang menjadi subjek penelitian (Sh et al., 2024). Penelitian Participatory Action Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial (Rahmat & Mirnawati, 2020). Pendekatan ini memungkinkan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk secara aktif terlibat dalam seluruh proses penelitian dan intervensi (Fauza et al., 2024). Berikut langkah-langkah yang dapat diambil dalam menerapkan metode PAR dalam pengabdian ini:

1. Pengumpulan Informasi dan Penilaian Awal: Langkah pertama adalah melakukan pengumpulan informasi secara menyeluruh tentang kendala yang dihadapi remaja dan pemuda dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islami. Penilaian awal ini dapat melibatkan survei, wawancara, dan diskusi kelompok dengan masyarakat setempat untuk memahami secara mendalam kebutuhan dan aspirasi mereka.



2. Pengembangan Program yang Holistik: Merancang program Pesantren Kilat yang holistik, meliputi tata cara shalat, bacaan al-Qur'an, hingga diskusi mengenai nilai-nilai moral Islam. Program disesuaikan dengan kebutuhan remaja dan pemuda desa Ambang I.
3. Pelaksanaan Kegiatan: Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap pertama, memberikan pemahaman dengan metode ceramah kedua, melakukan praktek ketiga, evaluasi.
4. Pengembangan Berkelanjutan: Perbaikan dan pengembangan lebih lanjut meliputi. Siklus perencanaan, implementasi, dan evaluasi dengan prinsip keterlibatan semua pihak. Hal ini memastikan bahwa solusi yang diterapkan tidak hanya efektif tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan mengadopsi pengembangan program holistik, pelaksanaan kegiatan yang efektif serta pengembangan berkelanjutan, diharapkan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada peran pesantren kilat dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan penguatan pemahaman keagamaan kepada pemuda dan remaja Desa Ambang I.

TEMPAT KEGIATAN

Lokasi pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di desa Ambang 1 Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara.

JADWAL KEGIATAN

Kegiatan tersebut dilakukan pada hari jumat tanggal 25 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 27 Oktober 2024. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00

PANITIA DAN NARASUMBER

Panitia dan Narasumber dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dua orang dosen dan mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Kotamobagu. Adit Mohammad Aziz, M.Ag dan Budi Nurhamidin, S.sos., M.A Sebagai Narasumber dan Mahasiswa/i Semester 7 sebagai panitia.

PESERTA

Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta dari kalangan remaja dan pemuda yang ada di desa Ambang I.

BENTUK KEGIATAN

Pengabdian ini berupaya melakukan penguatan pemahaman keagamaan kepada pemuda dan remaja Desa Ambang I melalui kegiatan pesantren kilat.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pesantren Kilat di Desa Ambang I, Kecamatan Bolaang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow telah dilakukan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh panitia. Perekrutan peserta dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2024 hingga 20 Oktober 2024. Kegiatan tersebut dimulai pada hari jumat tanggal 25 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 27 Oktober 2024. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta dari kalangan remaja dan pemuda yang ada di desa Ambang I.

Implementasi dari kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan, pada tahap pertama peserta pesantren kilat menerima materi yang disampaikan melalui metode ceramah. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, memungkinkan peserta memahami materi yang disampaikan meliputi bacaan shalat beserta tata cara solat yang benar, mengevaluasi bacaan al-Qur'an serta memahami konsep-konsep agama mulai dari akidah, ibadah, hingga akhlak. Di akhir sesi peserta diajak berinteraksi berkenaan dengan topik yang disampaikan pemateri dengan cara membuka tanya jawab kemudian mendiskusikannya. Ini membantu memperjelas pemahaman peserta pesantren kilat.

Kedua melakukan praktek, dari hasil pemaparan pemateri dibuatlah diskusi kelompok. Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik yang telah diajarkan, hal ini mendorong partisipasi aktif serta dapat memperdalam pemahaman. Implementasi dari praktek ini dibuatkan agenda tazkiran kemudian peserta mengisi setiap rangkaian kegiatan meliputi pembukaan, tadarus bersama, ceramah 7 menit, diskusi dan diakhiri dengan doa penutup.

Ketiga evaluasi, tahapan ini menilai sejauh mana efektivitas program dan dampaknya terhadap peserta. Apakah tujuan kegiatan ini tercapai, meliputi peningkatan pemahaman agama, bagaimana keterlibatan peserta di dalam agenda yang telah di rencanakan serta melihat pencapaian dari target yang ingin diperoleh.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Praktek Kegiatan



Gambar 4. Praktek Kegiatan



Gambar 5. Evaluasi Kegiatan



Gambar 6. Penutupan Kegiatan



Gambar 1. Pelaksanaan Pesantren Kilat di Desa Ambang I

Hasil dari program ini menciptakan dampak positif yang signifikan pada pemuda Desa Ambang I. Program menunjukkan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, dengan perubahan yang terlihat dalam pemahaman agama, peningkatan kedisiplinan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Program pesantren kilat berhasil menciptakan atmosfer penuh spiritualitas, di mana peserta tidak hanya memperoleh pemahaman agama yang lebih mendalam, tetapi juga merasakan penguatan dalam ketakwaan dan hubungan mereka dengan Tuhan. Pentingnya kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter pemuda terlihat melalui perubahan positif, seperti kepatuhan dalam melaksanakan ibadah shalat, pembentukan perkumpulan diskusi, serta aktifitas kegiatan tazkirah. Program ini mendorong pemuda untuk menjadi agen perubahan yang membangun masyarakat yang lebih baik melalui nilai-nilai agama, keterampilan praktis, dan rasa tanggung jawab sosial.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan merancang dan melaksanakan program pesantren kilat, yang menjadi wadah bagi pemuda Desa Ambang I untuk mendapatkan pendidikan agama dan keislaman secara intensif dalam jangka waktu singkat. Keseluruhan, hasil pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan keagamaan, khususnya program pesantren kilat, memberikan kontribusi positif pada pembentukan karakter pemuda, penguatan nilai-nilai agama, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Program ini bukan hanya menyediakan pendidikan agama yang intensif, tetapi juga mendorong pemuda untuk berkembang holistik dan menjadi pilar positif dalam masyarakat. Dengan demikian, pesantren kilat memiliki peran integral dalam pemberdayaan pemuda desa. Melalui pendekatan holistik, pendidikan agama Islam di pesantren kilat membentuk generasi pemuda yang tidak hanya kuat secara keagamaan, tetapi juga memiliki kapasitas untuk menjadi pemimpin dan pionir perubahan positif dalam masyarakat. Pemberdayaan pemuda desa melalui pesantren kilat bukan hanya investasi pada generasi saat ini, tetapi juga investasi untuk masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang takterhingga atas do'a, dukungan dan kepercayaan kepada Ibu Rektor IAI Muhammadiyah Kotamobagu Dr. Evra Willya, M.Ag Kepala LP2M IAI Muhammadiyah Kotamobagu dan Semua Dosen serta Mahasiswa/i yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

REFERENCES

- Afriansyah. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Ernanto, H., & Hermawan, S. (2022). Table Of Content Article information Rechtsidee. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14, 6–14.
- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 11(1), 1287–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>
- Fauza, M., Herman, H., Efendi, S., Shirathjudin, M., Marliyanti, Nisa, I., Ilham, S., Fitria, M., Aisyi, R., R, M. S., & Wahyuni, S. (2024). Peranan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Anak-Anak Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 124–134.
- Nuryayi, G., Rohaeni, N., & Maryani, S. A. (2023). Membangun Generasi Berkualitas Melalui Kegiatan Keagamaan Para Pemuda Karang Taruna di Kampung Sukatengah. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 32–42.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Rafifuddin, M. A., & Agustina, I. F. (2021). Youth Empowerment in Kalidawir Village. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 10(0 SE-Village Development Articles). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v10i0.767>



TARSIOUS :
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.
Vol. 6 No 2 Tahun 2024
ISSN : 2964-0571
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ramdhan, R. M., Afdhal, A., & Asep, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan Islam Di Kelurahan Tihu, Kecamatan Teluk Ambon, Provinsi Maluku. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.30-35>
- Sh, H., Efendi, S., Taran, J. P., Trisiyah, N. O., Afriani, D., Gunawan, N., & Sari, W. D. (2024). GAMPONG KUTA ACEH KECAMATAN SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA Pendahuluan Pengabdian masyarakat merupakan landasan integral dalam misi perguruan tinggi modern yang berorientasi pada pemberdayaan dan kontribusi nyata terhadap masyarakat . Sebagai wahana implem. *MEUSEURAYA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–31.
- Wiguna, S., Abdullah, Y., Rifai, M., Lusi, Selviani, & Diana. (2023). Pelaksanaan Pesantren Kilat Ramadhan Sebagai Pendidikan Luar Sekolah Bagi Remaja Masjid Besitang Langkat Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al Quran. *ADM : Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 1(1), 17–24.